BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Adapun pengertian dari objek penelitan menurut Sugyono (2011:32), menjelaskan sebagai berikut:

"Objek penelitian meupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan".

Berdasarkan pernyataan diatas, yang menjadi objek penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan harga saham di perusahaan sector industry barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012.

3.2 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2011:2) menyatakan bahwa:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengantujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif dan metode Verivikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulnya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut (Sugiyono, 2011:147) mengemukakan metode deskriptif sebagai berikut:

"Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) adalah:

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji perubahan variabel X_1, X_2 terhadap Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori yang dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang

diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini objek yang akan diuji dan diambil hipotesis apakah diterima atau ditolak dengan menggunakan motede deskriptif verifikatif yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) serta dampaknya terhadap Harga saham.

3.2.1 Pengambilan Data (Desain Penelitian)

Dalam melakukan penelitian perlu dibuat desain penelitian yang bertujuan agar data dan informasi yang diperoleh lengkap dan akurat. Selain itu dalam melakukan suatu penelitian sangat diperlukan perencanaan dan perancangan penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis sesuai dengan yang diharapkan penulis**.**

Menurut Moh. Nazir (2009:84) mengemukakan bahwa:

"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Langkah-langkah desain penelitian menurut Narimawati Umi (2010:30) adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan konsep variable penelitian yang digunakan.
6. Menetapkan sumber data,teknik penentuan sanpel dan teknik pengumpulan data.
7. Melakukan analisis data.
8. Melakukan pelaporan hasil penelitian

Berdasarkan lanhkah-langkah desain penelitian yang telah dikemukakan oleh Narimawati Umi, maka desain dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Judul penelitian ini adalah Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.

   Setelah masalah diidentifikasi, maka selanjutnya masalah tersebut dirumuskan. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian dan diperinci dalam identifikasi masalah dan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.

   Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan tingkat pengembalian ekuitas terhadap harga saham.
5. Menetapkan konsep variable penelitian yang digunakan.

   Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas *(independen),* yaitu *Return On Assets* (ROA) (X_1) dan *Return On Equity* (ROE) (X_2). Serta variabel terikat (*dependent*) yaitu Harga Saham (Y).

6. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.

   Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang telah dipersiapkan oleh pihak lain berbentuk laporan keuangan yang berupa angka. Teknik penentuan sampel menggunakan dengan metode "*proposive sampling",* dengan alasan bahwa pengumpulan data didasarkan pada kriteria dan syarat yaitu menyajikan laporan keuangan dari informasi keuangan lain yang lengkap agar dapat memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

7. Melakukan analisis data.
8. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

   Pelaporan hasil penelitian / kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

3.2.2 Variabel Penelitian dan Pengukuran atau Operasional Variabel

Operasioanl variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian kedalam subvariabel, konsep variabel, indikator dan pengukuran. Adapun syarat penguraian oprasionalisai dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Menurut Sugiono (2009:2) menjelaskan variabel penelitian yaitu:

"Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan judul usulan penelitian yang telah dikemukakan diatas yaitu "Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham".

Maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua:

1. Variabel Bebas / Independent (X_1dan X_2)

   Dalam hal ini variabel bebas akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel X_1 adalah *Return On Assets* (ROA) dan X_2 adalah *Return On Equity* (ROE). Dalam operasionalisasinya variabel ini semua variabel ini di ukur oleh instrument dalam bentuk rasio.

2. Variabel Tidak Bebas / Dependent (variabel Y)

   Dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Harga Saham. Dalam oprasional variabelnya ini di ukur oleh instrument rasio.

Selengkapnya mengenai oprasionalisasi variabel variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Return On Assets (ROA) (X_1)	Return On Assets (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Sofyan Syafri Harahap, 2011:304)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ Andy Porman Tambunan, MM (2008:76)	Raio
Return On Equity (ROE) (X_2)	ROE adalah laba atas ekuitas atau dalam beberapa referensi disebut sebagai rasio total asset *turn over* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergumakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba ekuitas (Irham Fahmi, 2011)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ Andy Porman Tambunan, MM (2008:75)	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga sahama adalah sebesar nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan akan diterima (R. Agus Sartono, 2009)	Harga Saham pada saat penutupan (*closing price)* (Anoraga dan Pakarti, 2006:59)	Rupiah

3.2.3 Sumber Data Dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan data skunder telah dikumpulkan oleh pihak lain yaitu berupa data laporan. Definisi data sekunder menurut Jonathan Sarwono (2006:209) mennyatakan bahwa :

"Data skunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya".

Peneletian ini menggunakan data sekunder yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yaitu berupa data laporan keuangan yang dipublikasikan Direktori Pasar Modal Indonesia (*Indonesia Capital Market Directory)* yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melalui data yang tersedia secara o*nline* pada situs http://www.idx.co.id.

3.2.3.2. Teknik Penentuan Data

Adapun teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:49) populasi menyatakan bahwa:

"Populasi adalah wilayah generlisasi yang terdiri atas objek pajak / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan definisi diatas, populasi merupakan objek dan subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Yang menjadi populasi target dalam penelitian ini adalah 16 laporan keuangan tahun 2008-2009 dan laporan mengenai harga saham tqhun 2009-2013 perusahaan sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia, sehingga terdapat 80 populasi perusahaan.

Tabel 3.2
Perusahaan Yang Menjadi Populasi Sasaran Penelitian

No	Kude dan Nama Perusahaan	No	Kode dan Nama Perusahaan
1	ADES (Akasa Wira International Tbk.)	9	MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk.)
2	ASIA (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.)	10	MYOR (Mayora Indah Tbk.)
3	ALTO (Tri Bayan Tirta Tbk.)	11	PSDN (Prasidha Aneka niaga Tbk.)
4	CEKA (Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.)	12	ROTI (Nippo Indosari Corpindo Tbk.)
5	DAVO (Davomas Abadi Tbk.)	13	SKBM (Sekar Bumi Tbk.)
6	DLTA (Delta Djakarta Tbk.)	14	SKLT (Sekar Laut Tbk.)
7	ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.)	15	STTP (Siantar Top Tbk.)
8	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk.)	16	ULTJ (Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk.)

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:49) sample menyatakan bahwa:

"Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu".

Penarikan sampel yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan desain sampel non probabilitas dengan metode "*judgment sampling". Judgment Sampling* adalah salah satu jenis *proposive sampling* dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota populasi yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Kuncoro, 2003: 119).

Kriteria penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Perusahaan sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang telah beroprasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.

b. Perusahan sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang telah menerbitkan laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan informasi yang dilakukan yaitu laporan keuangan per 31 Desember dari tahun 2008-2012, dengan alasan laporan tersebut telah diaudit sehingga informasi yang dilaporkan lebih dapat dipercaya.

c. Perusahan sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang memiliki data lengkap terikat dengan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3
Kriteria Penentuan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Penentuan Sampel			
1	ADES	PT. Akasa Wira International Tbk	√	√	√	
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	√	√	√	
3	ALTO	PT. Tri Banyan TirtaTbk.				
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya IndonesiaTbk.	√	√	√	
5	DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk.	√	√	√	
6	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	√	√	√	
7	ICBF	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.				
8	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	√	√	√	
9	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	√	√	√	
10	MYOR	PT. Mayora indah Tbk.	√	√	√	
11	PSDN	PT. Prasidha Aneka niaga Tbk.	√	√	√	
12	ROTI	PT. Nippo Indosari Corpindo Tbk.				
13	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.				
14	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	√	√	√	
15	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	√	√	√	
16	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk.	√	√	√	

Sesuai dengan kriteria di atas, laporan keuangan dari 12 perusahaan sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka diambil sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah laporan keuangan terutama Neraca, Laporan Laba Rugi dan daftar Harga Saham dari 12 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun amatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun berturut-turut yaitu mulai tahun 2008-2012 untuk laporan keuangan dan mulai tahun 2009-2013 untuk harga saham, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 60 (12 x 5), karena sudah dianggap mewakili untuk dilakukan uji penelitian. Menurut Uma Sekaran (2006) memberikan acuan umum untuk menentukan ukuran sampel, yaitu adalah sebagai berikut:

"Dalam penelitian mutivariate (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel adalah 10 kali lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian dan untuk ukuran sample minimum adalah 30 yang dipecah ke dalam subsample adalah tepat untuk kebanyakan penelitian".

Tabel 3.4
Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode dan Nama Perusahaan	No	Kode dan Nama Perusahaan
1	ADES (Akasa Wira International Tbk.)	7	MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk.)
2	AISA (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.)	8	MYOR (Mayora Indah Tbk.)
3	CEKA (Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.)	9	PSDN (Parisdha Aneka Niaga Tbk.)
4	DAVO (Davomas abadi Tbk.)	10	SKLT (Sekar Laut Tbk.)
5	DLTA (Delta Djakarta Tbk.)	11	STTP (Siantar Top Tbk.)
6	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk.)	12	ULTJ (Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk.)

3.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:62) menyatakan bahwa :

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strtegis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data.

Teknik mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Sedangkan data yang diperoleh merupakan data sekunder yang langsung dapat diakses melalui www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), harga saham dan informasi -informasi lain yang diperlukan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research)*

   Penelitian kepustakaan ini ialah pengumpulan data dengan cara mempelajari berbagai literatur, buku, hasil penelitian yang sejenis dan media lain yang mempunyai kaitan dengan masalah yang akan di teliti. Dalam hal ini penulis menggunakan buku yang berkaitan dengan Metodologi Penelitian, dan sebagainya. Selain itu, penulis juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

3.2.5 Rancangan Analisis Dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisi deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuantitatif.

Analisis kualitatif menurut Sugiyono (2012:8) menyatakan bahwa :

"Metode penelitian kuanlitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis, dan membuat laporan peneliti secara mendetail".

Pemelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan harga saham.

Menurut Sugiyono (2011:31) analisis kuantitatif menyatakan bahwa :

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisi data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal, karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas :

a. Uji Normalitas Data Residual

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

- Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
- Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variable independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan:menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF).*

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

(Gujarati, 2004: 351)

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya.Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003: 362)

c. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari

masing- masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin Watson (D-W):

$$D-W=\frac{\sum\left(e_t-e_{t-1}\right)}{\sum e_t^2}$$

(Gujarati, 2003: 467)

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

- Jika D-W < d_L atau D-W > 4-d_L, maka pada data tersebut terdapat autokorelasi.
- Jika d_U < D-W < 4-d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
- Tidak ada kesimpulan jika d_L D-W ≤ d_U atau 4-d_U D-W ≤ 4-d_L

2. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2012:192) analisis regresi linear digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.

Pada dasarnya teknik analisis ini merupakan kepanjangan dari teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai beri kut:

a. Data harus berskala interval;
b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel;
c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel;
d. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung;
e. Tidak boleh terjadi multikolinieritas, artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01;

f. Tidak boleh terjadi otokorelasi. Akan terjadi otokorelasi jika angka *Durbin dan Watson* sebesar < 1 atau > 3 dengan skal a 1-4;

g. Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standar Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standar Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras; dan

h. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini yaitu :

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2}$$

Sumber: Sugiyono (2012:192)

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada

saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1, X_2= 0)

β_1 = koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_1 terikat Y, apabila variabel bebas X_2 diangap konstan.

β_2 = koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_2 terikat Y, apabila variable bebas X_1 diangap konstan.

X_1 = *Return On Assets* (ROA)

X_2 = *Return On Equity* (ROE)

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

3. Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*

Analisis koefisen korelasi *pearson* digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan *linier* antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukan arah hubungan antara variable dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan hubungan. Menurut Umi Narimawati (2011:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variable X dan Y, dapat menggunakan pendekatan korelasi *Pearson* dengan rumus dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{r} = \frac{\mathbf{n}(\sum \mathbf{X_i} \boldsymbol{Y_i}) - (\sum \mathbf{X_i})(\sum \mathbf{Y})}{\sqrt{\left[\mathbf{n}\sum \mathbf{X_i}^2 - (\sum \mathbf{X_i})^2\right]\left[\mathbf{n}(\sum \mathbf{Y_i}^2) - (\sum \boldsymbol{Y_i})^2\right]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah data

X = Variabel Bebas *(Independen)*

Y= Variabel Terikat *(Dependen)*

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana :

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
c. Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Korelasi sangat rendah
0,200 – 0,399	Korelasi rendah
0,400 – 0,599	Korelasi sedang
0,600-0,7999	Korelasi kuat
0,800-1,000	Korelasi sangat kuat

(Sumber: Sugiono, 2011:184)

4. Koefisien Determinasi

Analisis koefisiensi determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2007:89)

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis menyatakan bahwa :

"Salah satu cara dalam statistika untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu".

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah

yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Parsial

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah-langakh sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas *Return On Assets* (ROA) terhadap variabel terikat harga saham. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:

   $H_0 : \beta_1 = 0$ *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham

   $H_a : \beta_1 \neq 0$ *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham

b. Menentukan tingkat signifikan. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk)=(n-k-1), untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

c. Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifkan atau tidak dengan rumus:

$$t_1 = r_{x1}Y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_{x1}y^2)}} \quad \text{dan} \quad t_1 = r_{x1}Y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_{x1}y^2)}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi parsial

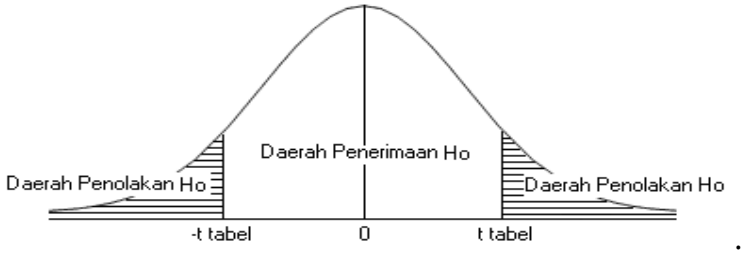
k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

n-k-1 = derajat bebas

d. Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya



Sumber : Andi Supangat (2007:295)

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis secara parsial

e. Menentukan kesimpulan berdasarkan Probabilitas

Dengan menggunakan nilai probabilitas, H_a akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05.

2. Pengujian Secara Simultan

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1 - R^2/(n-k)}$$

R = koefisien kolerasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variable terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F-kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variable bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variable terikat ditolak dan sebaliknya.

b. Hipotesis

Ho : $\beta i = 0$ Secara simultan *Return On Assets* (ROA) dan tingkat pengembalian ekuitas tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.
i = 1&2

Ha : $\beta i \neq 0$ Secara simultan *Return On Assets* (ROA) dan tingkat pengembalian ekuitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.
i = 1&2

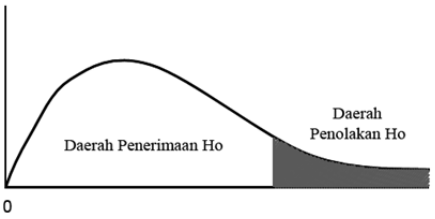
c. Menentukan nilai signifikansi α yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (dk=k; n-k-1), untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan.

d. Hasil Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, variable independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$,m variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

e. Menentukan kesimpulan berdasarkan probabilitas

Dengan menggunakan nilai probabilitas, H_1 akan diterima jika probabilitas kurang dari 0.05.



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis secara Simultan